

Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Exchange Rate*, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Vietnam Periode 1994-2024

¹Dahlia Ayu Rohali, ²Zam Eila Retno Vidia Asih, ³Iffa Ayu Maharani
^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Surakarta

E-mail: ¹b300230102@student.ums.ac.id , ²b300230096@student.ums.ac.id ,
³b300230095@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Exchange Rate, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam periode 1994–2024 menggunakan data time series dari World Bank. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS, disertai uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap GDP, sedangkan secara parsial FDI dan Exchange Rate berpengaruh positif dan signifikan, sementara ekspor tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya investasi asing dan stabilitas nilai tukar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Vietnam.

Kata kunci : FDI, Exchange Rate, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Vietnam

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Foreign Direct Investment (FDI), the Exchange Rate, and exports on Vietnam's economic growth from 1994 to 2024 using time series data from the World Bank. The analysis was conducted using multiple linear regression using SPSS, accompanied by classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity). The results show that all three variables simultaneously have a significant effect on GDP, while partially, FDI and the Exchange Rate have a positive and significant effect, while exports have no significant effect. These findings emphasize the importance of foreign investment and exchange rate stability in driving Vietnam's economic growth.

Keyword : FDI, Exchange Rate, Exports, Economic Growth, Vietnam

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari dinamika ekonomi internasional, khususnya melalui aliran investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dan aktivitas

perdagangan internasional. Berdasarkan penelitian dari (Le & Dang, 2024), menurut Indeks Pembatasan Regulasi FDI dari OECD, Vietnam adalah salah satu ekonomi dengan keterbukaan terbesar terhadap FDI di kawasan Asia Tenggara, telah mengalami transformasi ekonomi yang signifikan sejak menerapkan

kebijakan *Doi Moi* (pembaruan ekonomi) pada tahun 1986. Kebijakan keterbukaan ekonomi ini telah menjadikan Vietnam sebagai salah satu destinasi menarik bagi investor asing dan pusat manufaktur global.

Sesuai dengan penelitian Thi-Nham Le dan Thanh-Tuan Dang (2024), FDI berperan sebagai katalis untuk meningkatkan manajemen makroekonomi, mendukung potensi pertumbuhan, membina tenaga kerja terampil, dan memanfaatkan sumber daya alam. Vietnam diakui sebagai tujuan yang menarik secara global untuk aliran FDI. Selanjutnya, aliran FDI ke Vietnam mengalami peningkatan secara bertahap. Selain itu dapat menyebabkan efek multiplikasi dalam ekonomi, kehadiran perusahaan asing juga berdampak pada pertumbuhan sektor-sektor terkait melalui efek multiplikasi ekonomi. Misalnya, investasi dalam pabrik manufaktur akan meningkatkan permintaan terhadap bahan baku lokal, layanan transportasi, logistik, dan jasa lainnya. Efek ini mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain dan memperkuat jaringan bisnis lokal (Ismail et al., 2025).

Ekspor dianggap memiliki peran penting dalam pembangunan negara selain FDI. Menurut teori ekonomi, salah satu komponen yang berkontribusi peningkatan ekonomi sebuah negara ialah transaksi ekonomi, yang terdiri dari impor dan ekspor. Pertumbuhan ekspor produk bernilai tambah tinggi harus ditingkatkan untuk menerapkan otonomi daerah dan meningkatkan output regional. Indonesia memiliki ekonomi yang terbuka, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatannya dalam perdagangan internasional (Safira & Setyowati, 2025). Berdasarkan penelitian dari (Aulia Safira, 2025), Adam Smith menyatakan dalam teori keunggulan mutlak bahwa negara yang mengekspor barang memiliki keunggulan mutlak atas negara lain. Sebaliknya, Ricardo mengatakan dalam teori

keunggulan komparatif bahwa setiap negara memiliki keunggulan yang relatif bukan mutlak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Celik (2024) mengungkapkan bahwa perdagangan internasional berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kemudian (Abendin & Duan, 2021) dengan estimasi POLS mengemukakan bahwa ekspor berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika dalam konteks ekonomi digital di Afrika Selatan. Selanjutnya (Mohammad Mafizur Rahman, 2021) menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, salah satu komponen perdagangan internasional yaitu ekspor memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS.

Kurs/nilai tukar merupakan salah satu faktor krusial dalam ekonomi yang terbuka, karena memiliki dampak pada faktor-faktor lain seperti tingkat harga, suku bunga, neraca perdagangan, dan transaksi luar negeri. Dalam kerangka teori *Mundell-Fleming* yang telah dikemukakan, kita dapat mengamati hubungan invers antara nilai tukar mata uang dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, semakin tinggi nilai tukar mata uang, semakin kecil ekspor bersih (perbedaan antara nilai ekspor dan impor), dan dampak dari penurunan ini adalah pengurangan jumlah output ekonomi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) (Munandar Makmur, 2023).

Pengaruh Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui perdagangan internasional. Depresiasi nilai tukar yang tinggi mengakibatkan kenaikan harga barang konsumsi yang berasal dari impor secara langsung dan harga bahan baku atau barang modal yang akan meningkatkan harga barang-barang industri yang menggunakan harga bahan baku impor secara tidak langsung,

sehingga dapat mengakibatkan permintaan impor menurun dan permintaan terhadap barang di dalam negeri meningkat. Namun, jika negara tidak mempunyai produksi barang pengganti impor (substitusi impor), maka depresiasi justru akan mengakibatkan kontraksi ekonomi yang lebih dalam (Mahendra, 2024).



Gambar 1. Grafik GDP Vietnam

Sumber: WorldBank (sudah diolah)

Berdasarkan grafik GDP Vietnam dari tahun 1994 hingga 2024, terlihat bahwa Vietnam mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat mengesankan dan konsisten selama tiga dekade terakhir. GDP Vietnam pada tahun 1994 tercatat sebesar USD 16,29 miliar, kemudian meningkat menjadi USD 45,43 miliar pada tahun 2004, menunjukkan pertumbuhan hampir 2,8 kali lipat dalam sepuluh tahun pertama. Pertumbuhan ini terus berlanjut dengan lebih cepat pada dekade berikutnya, di mana GDP mencapai USD 233,45 miliar pada tahun 2014, menandakan akselerasi pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan peningkatan lebih dari lima kali lipat dibandingkan tahun 2004. Pada tahun 2024, GDP Vietnam telah mencapai USD 476,39 miliar, menunjukkan pertumbuhan dua kali lipat dari tahun 2014 dan secara keseluruhan telah tumbuh lebih dari 29 kali lipat sejak tahun 1994.

Tren pertumbuhan yang ditunjukkan dalam grafik ini mencerminkan transformasi ekonomi Vietnam yang luar

biasa, dari negara dengan ekonomi berbasis pertanian yang tertinggal menjadi salah satu ekonomi paling dinamis di Asia Tenggara. Periode 1994-2004 merupakan fase konsolidasi dari reformasi ekonomi "Doi Moi" yang dimulai pada pertengahan 1980-an, di mana Vietnam mulai membuka diri terhadap investasi asing dan perdagangan internasional. Pertumbuhan pada fase ini relatif stabil namun belum menunjukkan akselerasi yang dramatis. Namun, periode 2004-2014 menandai fase pertumbuhan paling eksplosif dalam sejarah ekonomi Vietnam modern, yang didorong oleh bergabungnya Vietnam dengan World Trade Organization (WTO) pada tahun 2007. Keanggotaan WTO ini membuka pintu lebih lebar bagi aliran Foreign Direct Investment (FDI) dan ekspansi ekspor, menjadikan Vietnam sebagai tujuan manufaktur yang menarik bagi perusahaan multinasional seperti Samsung, Intel, dan banyak produsen elektronik dan tekstil global (Tran & Pham, 2024).

2. LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa suatu negara dari waktu ke waktu yang umumnya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau PDB per kapita. PDB mencerminkan total output nasional, sedangkan PDB per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Rika Kurnia et al., 2024). Menurut model pertumbuhan Solow, pendapatan antarnegara dapat mengalami konvergensi bersyarat apabila memiliki tingkat teknologi dan tabungan yang serupa (Stoop, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup, kesempatan kerja, dan pembangunan jangka panjang (Zul Fadli, 2023).

Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan penanaman modal langsung oleh investor asing melalui pembangunan fasilitas produksi, akuisisi perusahaan domestik, atau kemitraan strategis, yang mencerminkan kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi dan kebijakan investasi suatu negara (Jumaedi et al., 2024). FDI berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang, karena menyediakan tambahan modal, teknologi, dan keahlian manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat stabilitas ekonomi makro (Zul Fadli, 2023; Fadhil Fadhluraman Putra Ismail, 2025). Sejalan dengan pandangan Salvatore, investasi dan ekspor merupakan faktor utama peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi, sehingga Bank Dunia mendorong negara berkembang untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif guna menarik FDI sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Stoop, 2022).

Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan, pendapatan nasional, dan penguatan neraca perdagangan (Yuniar & Kusriani, 2021). Menurut Todaro, peningkatan ekspor berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan nasional seiring meningkatnya pengeluaran agregat (Yuniar & Kusriani, 2021). Bagi negara berkembang, ekspor menjadi sumber devisa yang dapat dimanfaatkan untuk investasi di sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ismail et al., 2025). Selain

itu, penguatan sektor ekspor, khususnya produk bernilai tambah tinggi, dapat meningkatkan stabilitas ekonomi, mendiversifikasi sumber pendapatan, serta memperkuat daya tahan ekonomi terhadap fluktuasi global (Safira & Setyowati, 2025).

Teori Nilai Tukar

Nilai tukar menunjukkan kemampuan mata uang suatu negara untuk ditukarkan dengan mata uang negara lain dan dapat bersifat fleksibel maupun tetap, tergantung pada kebijakan moneter yang diterapkan (Munandar Makmur, 2023). Dalam perekonomian terbuka, nilai tukar menjadi variabel makroekonomi yang krusial karena berpengaruh langsung terhadap daya saing ekspor dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang. Nilai tukar yang rendah dan stabil dapat mendorong ekspor, meningkatkan daya saing internasional, serta mengarahkan transformasi struktur ekonomi menuju sektor-sektor bernilai tambah tinggi seperti industri manufaktur, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ridhwan et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), nilai tukar (Exchange Rate), dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data time series yang diperoleh dari publikasi World Bank, dengan periode pengamatan tahun 1994–2024 untuk negara Vietnam. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan teori ekonomi dan temuan empiris sebelumnya. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$GDP_t = \beta_0 + \beta_1 FDI_t + \beta_2 ER_t + \beta_3 Exp_t + \varepsilon_t$$

di mana GDP merupakan Gross Domestic Product (miliar dolar AS), FDI adalah investasi asing langsung (miliar dolar AS), ER adalah nilai tukar (dolar AS), Exp adalah ekspor (miliar dolar AS), β_0 merupakan konstanta, β_1 – β_3 adalah koefisien regresi, dan ε_t adalah error term.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian regresi linier berganda. Selanjutnya, dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap GDP, uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Sebuah persamaan regresi wajib mempunyai sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) yang berarti tidak diperbolehkan bias pada pengambilan dengan menggunakan uji F dan uji t. Tiga asumsi dasar yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar yaitu Normalitas Multikolinieritas, dan Heterokedastisitas. Apabila asumsi klasik terpenuhi maka model regresi bisa dan layak dipakai sebagai instrumen estimasi kajian (Iba & Wardhana, 2024).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji terdistribusi secara normal atau belum. Uji

ini memiliki syarat dimana nilai signifikan dari hasil pengujian data, $harys > 0,05$ agar data terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		266
Normal	Mean	-.0000003
Parameters ^a	Std. Deviation	3073020936.8269
	^b	7530
Most	Absolute	.208
Extreme	Positive	.208
Differences	Negative	-.097
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov terhadap residual menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam regresi linier tidak terpenuhi secara statistik.

Namun demikian, mengingat jumlah sampel yang besar ($N = 266$), pelanggaran asumsi normalitas masih dapat ditoleransi berdasarkan Central Limit Theorem, sehingga model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Model penelitian yang baik mensyaratkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi, karena hal tersebut dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Jika nilai tolerance rendah atau VIF melebihi batas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FDI	.921	1.086
¹ EXCHANG E RATE	.956	1.046
EXP	.961	1.041

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi tinggi antarvariabel independen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap GDP secara independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang bisa dipakai untuk melakukan pendeteksian keberadaan gejala heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai Sig dari setiap residual variabel bebasnya. Hasil pengujiannya bisa dicantumkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		ABS_RES	FDI	EXCHANG E RATE	EXP
ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000	-.088	.221**	-.041
	Sig. (2-tailed)	.	.150	.000	.506
	N	266	266	266	266
FDI	Correlation Coefficient	-.088	1.000	-.249**	.342**
	Sig. (2-tailed)	.150	.	.000	.000
	N	266	266	266	266
EXCHANG E RATE	Correlation Coefficient	.221**	-.249**	1.000	-.113
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.065
	N	266	266	266	266

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's rho menunjukkan bahwa variabel FDI dan ekspor tidak memiliki korelasi signifikan dengan nilai absolut

residual, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,150 dan 0,506 (> 0,05), sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Namun, variabel Exchange Rate memiliki korelasi signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi homoskedastisitas dan memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi hasil atau penggunaan metode penyesuaian seperti standar error robust.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi sendiri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk menghasilkan model prediktif berdasarkan hubungan antar variabel yang dianalisis.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2.681.013.279.558	345.018.305.626
FDI	1,21E-06	.000
EXCHANGE RATE	.180	.074
EXP	-.021	.059

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai konstanta sebesar 2.681.013.279.558 menunjukkan bahwa ketika variabel FDI, Exchange Rate, dan ekspor bernilai nol, maka GDP tetap berada pada tingkat positif sebesar nilai tersebut. Koefisien FDI sebesar 1,21E-06 menunjukkan hubungan positif antara investasi asing langsung dan GDP, yang berarti setiap peningkatan FDI akan mendorong peningkatan GDP, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel Exchange Rate memiliki koefisien positif sebesar 0,180, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai tukar berkontribusi

terhadap peningkatan GDP. Sebaliknya, variabel ekspor memiliki koefisien negatif sebesar $-0,021$, yang menunjukkan bahwa peningkatan ekspor cenderung menurunkan GDP, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa FDI dan Exchange Rate berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara ekspor belum memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji R square

Tabel 5. Hasil Uji R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.034	3090564490.990

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai R Square sebesar 0,045 menunjukkan bahwa variabel FDI, Exchange Rate, dan ekspor mampu menjelaskan 4,5% variasi GDP, sedangkan 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,034 mengindikasikan bahwa kemampuan penjelasan model relatif rendah, namun tidak meniadakan signifikansi hubungan antarvariabel dalam analisis regresi.

2. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4.105	.007 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,105 dengan nilai signifikansi 0,007, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan, variabel FDI, Exchange Rate, dan

EXP berpengaruh signifikan terhadap GDP.

3. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	7.771	.000
FDI	2.960	.003
EXCHAN	2.447	.015
GE RATE		
EXP	-.356	.722

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel FDI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP, yang berarti peningkatan investasi asing langsung cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Variabel Exchange Rate juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP dengan nilai signifikansi 0,015 ($< 0,05$). Sebaliknya, variabel EXP memiliki nilai signifikansi 0,722 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Vietnam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi FDI yang bernilai positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa peningkatan FDI secara nyata mendorong peningkatan GDP Vietnam. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung menjadi salah satu

faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Vietnam selama periode penelitian.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi dan model pertumbuhan Solow, yang menekankan pentingnya akumulasi modal dan transfer teknologi dalam meningkatkan output ekonomi. FDI berperan sebagai sumber tambahan modal, teknologi, dan keahlian manajerial yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi faktor produksi. Dengan masuknya FDI, negara berkembang seperti Vietnam dapat mempercepat proses konvergensi pendapatan, terutama apabila didukung oleh tingkat tabungan dan teknologi yang memadai (Stoop, 2022).

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nguyen (2020), yang menemukan bahwa FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Penelitian Tran & Pham (2024) turut menguatkan hasil ini dengan menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi melalui FDI berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di Vietnam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kebijakan pemerintah Vietnam dalam menarik investasi asing memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Vietnam

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Exchange Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan GDP Vietnam selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika nilai tukar memiliki peranan penting dalam perekonomian Vietnam yang berorientasi pada perdagangan internasional.

Secara teoritis, dalam konteks ekonomi terbuka, nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang memengaruhi daya saing internasional suatu negara. Nilai tukar yang kompetitif dan relatif stabil dapat mendorong ekspor, menarik investasi asing, serta mendukung pergeseran struktur ekonomi menuju sektor dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai tukar yang rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya saing ekspor dan aktivitas produksi (Ridhwan et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tran & Pham (2024) yang menyatakan bahwa manajemen nilai tukar yang prudent mendukung daya saing ekspor dan menarik FDI di Vietnam. Namun demikian, penelitian Huong (2025) menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar justru dapat menghambat ekspor Vietnam. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa bukan hanya tingkat nilai tukar, tetapi juga stabilitasnya, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Vietnam.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Vietnam

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel ekspor menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, peningkatan ekspor belum memberikan dampak nyata terhadap GDP Vietnam. Temuan ini menunjukkan bahwa peran ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Vietnam tidak bersifat langsung atau dipengaruhi oleh faktor lain dalam model penelitian.

Secara teoritis, ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi karena berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional dan perolehan devisa negara (Rika Kurnia et al., 2024). Namun, ketidaksignifikanan pengaruh ekspor dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh struktur ekspor Vietnam

yang masih didominasi oleh produk dengan nilai tambah rendah, ketergantungan pada impor bahan baku, serta fluktuasi harga dan permintaan global. Kondisi tersebut dapat mengurangi kontribusi bersih ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Nguyen (2020) serta Tran & Pham (2024) yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan yang lebih panjang dalam penelitian ini (1994–2024), yang mencakup berbagai fase krisis dan transformasi ekonomi Vietnam. Selain itu, penelitian Huong (2025) yang menekankan dampak negatif volatilitas nilai tukar terhadap ekspor turut menjelaskan mengapa ekspor dalam penelitian ini belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Foreign Direct Investment (FDI), Exchange Rate, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Secara parsial, FDI dan Exchange Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP, sedangkan ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Vietnam lebih dipengaruhi oleh masuknya investasi asing dan dinamika nilai tukar dibandingkan oleh kinerja ekspor selama periode penelitian. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang berfokus pada peningkatan iklim investasi dan pengelolaan nilai tukar yang stabil menjadi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abendin, S., & Duan, P. (2021). International trade and economic growth in Africa: The role of the digital economy. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1911767>
- Celik, A., Bajja, S., Radoine, H., Chenal, J., & Bouyghrissi, S. (2024). Effects of urbanization and international trade on economic growth, productivity, and employment: Case of selected countries in Africa. *Heliyon*, 10(13). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33539>
- Huong, N. (2025). Impact of exchange rate volatility on green export margins of Vietnam: a gravity approach. *Journal of International Economics and Management*, 25(1), 33–46. <https://doi.org/10.1108/JIEM-04-2025-0019>
- Ismail, P., Panjaitan, R., Marpaung, Vriyan, Kenjiroh & Siswajanthy, (2025). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang: Analisis Dampak Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor, dan Perdagangan Bebas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Berkembang. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(1), 30–41. <https://doi.org/10.62976/ijjjet.v3i1.860>
- Jumaedi, M., Budiman, & Rishan Adha. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 1981-2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 151–167.

- <https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.163>
- Le, T. N., & Dang, T. T. (2024). Performance Analysis of Vietnamese Provinces' FDI Attractiveness: An Application of DEA and Malmquist Indexes. *SAGE Open*, 14(3). <https://doi.org/10.1177/21582440241260505>
- Mahendra, E. H. P. S. R. J. D. Z. S. R. G. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jesya*, 7(1).
- Michael Paul Todaro. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.
- Mohammad Mafizur Rahman. (2021). The dynamic nexus of energy consumption, international trade and economic growth in BRICS and ASEAN countries: A panel causality test. *Energy, Volume 229*.
- Munandar, (2023). Dampak Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi . *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16.
- Nguyen, (2020). *Impact of foreign direct investment and international trade on economic growth: Empirical Study in Vietnam*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 323–331. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.323>
- Ridhwan, M. M., Ismail, A., & Nijkamp, P. (2024). The real exchange rate and economic growth: a meta-analysis. *Journal of Economic Studies*, 51(2), 287–318. <https://doi.org/10.1108/JES-10-2022-0548>
- Rika Kurnia, Zuha Lazuardi Muhammad Nafaris Al-Fath, Melita Sari, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 280–301. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.617>
- Safira, A., & Setyowati, E. (2025). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 Tahun 2018-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 861–870. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1778>
- Sriwanti Belani, S. (2023). Perdagangan Luar Negeri Dan Globalisasi. In *Ekonomi Makro: Teori-Teori Pengantar* (pp. 102–111). Penerbit CV. Gita Lentera.
- Stoop, M. (2022). *The effect of foreign direct investment on economic growth in developing countries*.
- Tran, V. H., & Pham, Q. T. (2024). Growth and poverty reduction in Vietnam: A strategic policy modelling study. *National Accounting Review*, 6(3), 449–464. <https://doi.org/10.3934/NAR.2024020>
- Yuniar & Kusriani, (2021). Penerapan Regresi Data Panel Dinamis untuk Pemodelan Ekspor dan Impor di Asean. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 111–119. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.784>